

Received: Desember 2018	Accepted: August 2019	Published: September 2019
-------------------------	-----------------------	---------------------------

Analisis Pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*

¹Ni Made Diah Kartika Sari, ^{2*}Muhammad Rois, ³Pandiya

¹Alumni Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang

^{2,3}Jurusan Akuntansi Polines, Politeknik Negeri Semarang

*rhoeast@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the significance of the effects of Economic Value Added, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, and Current Ratio against stock return in mining sector companies listed in Indonesia Stock Exchange 2013-2017. This study uses secondary data. The samples in this research are determined by purposive sampling technique. The samples used in this research are 6 (six) mining companies listed on Indonesia Stock Exchange. Testing hypothesis by using regression tool of panel data supported by software views 9. Results of F test of this research show that Economic Value Added (EVA), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), simultaneously have a significant effect against stock returns on the company. The result of t test shows that the Economic Value Added partially does not have a significant effect on stock return, while the Debt to Equity Ratio, Return on Asset, and Current Ratio have significant effect to stock return on mining companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-2017.

Keywords: Economic Value Added, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Current Ratio and Stock Return

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh *Economic Value Added*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Current Ratio* terhadap *return saham* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 (enam) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis dengan menggunakan alat analisis regresi data panel dengan bantuan *software views 9*. Hasil F test dari penelitian ini menunjukkan, bahwa *Economic Value Added (EVA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan. Hasil uji t menunjukkan, bahwa *Economic Value Added* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*, sedangkan *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Kata kunci : *Economic Value Added, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Current Ratio dan Return saham*

1. Pendahuluan

Pada era sekarang ini, pasar modal menjadi salah satu tempat alternatif pilihan bagi para investor dalam melakukan aktivitas investasi. Investasi saham biasanya disukai oleh para investor. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Menurut Salim (2012:5), ketika investor memiliki saham sebuah perusahaan, bisa dikatakan investor memiliki perusahaan tersebut sebesar persentase tertentu, sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Tujuan investor berinvestasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan *return*. *Return* saham adalah tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh oleh investor dari investasi pada sahamnya, berdasarkan selisih perubahan harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan harga saham periode sebelumnya.

Sektor pertambangan merupakan sektor yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya mineral yang ada di dalam tanah, baik berbentuk cair (minyak) dan padat (batu bara, emas, nikel).

Alasan dalam penelitian ini menggunakan sektor pertambangan karena diketahui beberapa perusahaan di sektor ini memiliki *return* saham dibawah rata-rata *return* saham pada industri sektor pertambangan. Hal ini

tentunya akan memberikan efek buruk bagi perusahaan dan juga para investor serta perekonomian di Indonesia.

Perkembangan *return* saham perusahaan sektor pertambangan tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi, namun pada tahun 2016 sempat meningkat cukup tinggi. Naiknya *return* tersebut bersamaan dengan naiknya IHSG di Indonesia pada tahun 2017 yang cukup tinggi dan dinyatakan baik. Namun, indeks sektoral pertambangan mengalami penurunan yang sangat dratis bahkan hingga memerah. Pada tahun 2017 ini perusahaan pertambangan mengalami penurunan paling buruk dari sektor lainnya. Selain itu, dilihat dari sisi perekonomian Indonesia, pada tahun 2017 perkembangan perekonomian Indonesia cukup membaik daripada tahun sebelumnya. Namun, tidak dengan sektor pertambangan yang semakin menurun. Hal ini tentunya akan memberikan efek buruk bagi perusahaan dan juga para investor, karena para investor tidak akan mendapatkan keuntungan yang mereka harapkan. Karena investor mengharapkan keuntungan yang besar, maka jika para investor tidak mendapatkan keuntungan yang mereka harapkan, mereka tidak akan memberikan dananya kepada perusahaan, yang berakibat, perusahaan akan kesulitan menjalankan usahanya tanpa modal dari investor.

Salah satu komponen yang harus diperhatikan yang berhubungan dengan *return* saham adalah EVA *Economic Value Added*. *Economic Value Added* (EVA) adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Asumsinya, jika kinerja manajemen baik atau efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan (Tandelilin, 2001:195). Menggunakan analisis EVA maka akan berdampak lebih baik terhadap *return* saham karena EVA merupakan laba yang tersisa, untuk itu semakin tinggi nilai EVA, maka akan dapat mempengaruhi *return* yang diterima oleh investor.

Selain itu, DER juga mempunyai peran yang penting dalam pengoperasian perusahaan. Penggunaan DER sebaiknya berdasarkan pada tingkat kebutuhan selama jangka waktu operasi perusahaan. Semakin panjang usia operasi perusahaan akan semakin tinggi DER yang dibutuhkan. Meskipun demikian, DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan, sehingga adakecenderungan menurunkan *return* saham.

Selanjutnya, salah satu hal yang dapat dipertimbangkan investor adalah *return* perusahaan. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahkan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik. Jika tingkat ROA tinggi, maka perusahaan dapat mengelola *asset* dengan baik dan menghasilkan laba yang tinggi begitu juga sebaliknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan, terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan juga, sehingga dapat mengurangi *return* yang seharusnya didapat oleh para investor. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Economic Value Added* (EVA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Current Ratio* (CR). Permasalahan (*research problem*) penelitian ditunjukkan dari penurunan *return* saham yang mengakibatkan para investor tidak mendapatkan keuntungan yang mereka inginkan serta karena adanya ketidakpastian kinerja perusahaan dan turunnya produktivitas serta penurunan permintaan ekspor. Untuk itu, tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), Dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

2. Metodologi

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah *return* saham sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 dengan jumlah keseluruhan sampai saat ini adalah 41 perusahaan. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 6 (enam) perusahaan yang memenuhi kriteria. Kriteria yang dimaksud meliputi perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan, perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan dan telah diaudit selama periode 2013 sampai dengan 2017, laporan keuangan dicatat dalam mata uang IDR, dan data yang dibutuhkan pada variabel penelitian tersedia lengkap selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, maka diperoleh 6 saham perusahaan sektor pertambangan yang telah memenuhi syarat dan layak digunakan

sebagai sampel penelitian. Saham sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ELSA	Elnusa Tbk
2	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
3	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
4	TINS	Timah (Persero) Tbk
5	MITI	Mitra Investindo Tbk
6	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017 IDX

2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi *return* saham, EVA, DER, ROA, dan CR. Sumber data laporan keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *Indonesian Capital Market Directory*(ICMD), *annual report* yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan data harga saham diperoleh dari www.finance.yahoo.com. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain.

2.3 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi data panel. Menurut Kuncoro (2007:25), data *Pooling* (Panel) merupakan kombinasi antara data runtut waktu dan silang tempat. Tujuan penggunaan data ini umumnya untuk memperbanyak observasi guna memenuhi keperluan jumlah observasi *minimum*.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menampilkan karakteristik sampel berdasarkan data dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah sampel (N), nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Data yang diteliti merupakan data panel, yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data yang diolah mencakup periode tahunan dari tahun 2013-2017. Hasil analisis deskriptif berdasarkan pengolahan data dengan program Eviews 9.

Tabel 2. Statisti Deskriptif

	RETURN	EVA	DER	ROA	CR
Mean	-0.063863	8.9288132	1.04483	2.051947	135.9291
Median	-0.144585	1.68E+08	0.680000	2.250000	84.00000
Maximum	0.931243	1.56E+11	3.240000	13.49000	297.0000
Minimum	-0.735526	-2.03E+11	0.060000	-12.13000	21.37000
Std. Dev.	0.423318	5.00E+10	0.945443	4.676593	92.04986
Skewness	0.880686	-1.298698	0.908434	-0.217253	0.639469
Kurtosis	3.341722	13.19040	2.575080	5.464798	1.797754
Jarque-Bera	4.024004	138.2384	4.351961	7.830031	3.851345
Probability	0.133721	0.000000	0.113497	0.019940	0.145778
Sum	-1.915900	2.68E+09	32.53450	61.55840	4077.872
Sum Sq. Dev.	5.196735	7.24E+22	25.92202	634.2452	245722.1
Observations	30	30	30	30	30

3.2 Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Pemilihan teknik dalam menentukan estimasi regresi data panel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan 3 uji perbandingan, yaitu uji perbandingan antara metode *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* (*Chow Test*), *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* (*Hausman Test*) dan uji perbandingan antara *Common Effect* dengan *Random Effect Model* (*Lagrange Multiple Test*) (Widarjono, 2009:231).

3.3 Hasil Uji Chow (Chow test)

Uji Chow digunakan untuk mengetahui manakah yang lebih baik antara teknik regresi data panel metode *Common Effect* dengan *Fixed Effect Model*. Berikut dapat dilihat hasil dari Uji Chow(*Chow Test*) dalam Tabel 3.

Tabel 3 Uji Chow

<i>Redundant Fixed Effects Tests</i>			
<i>Equation: FIXED</i>			
<i>Test cross-section fixed effects</i>			
<i>Effects Test</i>		<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	0.611520	(5,20)	0.6922
<i>Cross-section Chi-square</i>	4.267898	5	0.5115

Berdasarkan hasil uji F statistik dapat dikatakan bahwa model mengikuti *Common Effect Model* karena probabilitas *cross-section Chi Square F* sebesar $0,5115 > 0,05$.

3.4 Hasil Uji LM

Uji LM adalah uji statistik yang digunakan untuk memilih antara *common effect model* atau *random effect model*.

Tabel 4. Uji LM

<i>Lagrange Multiplier Tests for Random Effects</i>			
<i>Null hypotheses: No effects</i>			
<i>Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives</i>			
	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section Time</i>		<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	0.529837 (0.4667)	0.145138 (0.7032)	0.674975 (0.4113)
Honda	-0.727899	-0.380970	-0.784089
King-Wu	-0.727899	-0.380970	-0.769224
Standardized Honda	-0.253318	-0.102533	-3.497233
Standardized King-Wu	-0.253318	-0.102533	-3.452498
Gourieriou, et al.*	--	--	0.000000 (≥ 0.10)

Sumber : Diolah menggunakan Eviews 9

Dapat dilihat dari Breusch-Pagan yaitu $>$ dari 0,05. Sehingga menggunakan atau mengikuti Model *Common Effect*.

3.5 Hasil Estimasi

Berdasarkan hasil *Chow Test* dan *LMTTest*, dapat disimpulkan bahwa metode analisis data yang paling tepat dalam menganalisis data panel dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. *Common Effect Model*

Dependent Variable: RETURN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/17/18 Time: 11:08				
Sample: 2013 2017				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.183212	0.131371	-1.394610	0.1754
EVA	-2.16E-13	1.00E-12	-0.215597	0.8311
DER	-0.133255	0.060510	-2.202204	0.0371
ROA	0.046076	0.011459	4.021084	0.0005
CR	0.001246	0.000574	2.170284	0.0397
R-squared	0.680035	Mean dependent var		-0.063863
Adjusted R-squared	0.628841	S.D. dependent var		0.423318
S.E. of regression	0.257897	Akaike info criterion		0.278500

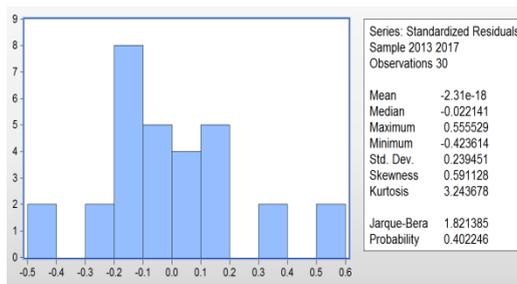
Sum squared resid	1.662773	Schwarz criterion	0.512033
Log likelihood	0.822503	Hannan-Quinn criter.	0.353209
F-statistic	13.28339	Durbin-Watson stat	2.085115
Prob(F-statistic)	0.000006		

Sumber : diolah menggunakan Eviews 9

3.6 Pengujian Asumsi Klasik

a) Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.



Sumber : diolah menggunakan Eviews 9

Gambar 1. Uji Normalitas

Dari gambar Grafik 1 di atas, dapat diketahui bahwa data yang ditunjukkan berupa probability 0,402246 > 0,05 (taraf signifikansi 5%) dapat disimpulkan, bahwa data dari variabel-variabel penelitian ini terdistribusi dengan normal dan memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013:77), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas dilihat dari Matrik Korelasi

	EVA	DER	ROA	CR
EVA	1.000000	0.188767	-0.071611	0.145696
DER	0.188767	1.000000	-0.439603	-0.351693
ROA	-0.071611	-0.439603	1.000000	0.238258
CR	0.145696	-0.351693	0.238258	1.000000

Sumber : diolah menggunakan Eviews 9

Tidak ada korelasi antar variabel independen yang tinggi di atas 0,90, jadi dapat disimpulkan, bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini, untuk menguji ada atau tidak gejala heteroskedastisitas dalam model regresi digunakan Uji *Glejser*.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 04/17/18 Time: 11:00
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.141370	0.082982	1.703627	0.1009
EVA	7.90E-14	6.34E-13	0.124751	0.9017
DER	0.019639	0.038222	0.513819	0.6119
ROA	0.004459	0.007238	0.616037	0.5434
CR	6.89E-05	0.000363	0.190000	0.8508

Sumber : Diolah menggunakan Eviews 9

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.680035	Mean dependent var	-0.063863
Adjusted R-squared	0.628841	S.D. dependent var	0.423318
S.E. of regression	0.257897	Akaike info criterion	0.278500
Sum squared resid	1.662773	Schwarz criterion	0.512033
Log likelihood	0.822503	Hannan-Quinn criter.	0.353209
F-statistic	13.28339	Durbin-Watson stat	2.085115
Prob(F-statistic)	0.000006		

Sumber : diolah menggunakan Eviews 9

Uji ini dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi ketika nilai $du < dw$, $4 - du < d$. Nilai du didapat dari Tabel Durbin Watson, dengan jumlah $n = 30$, dan $k = 4$ (jumlah variabel independen), maka didapat $dw = 2,0851$, $du = 1,739$, $4 - du = 2,261$. Sehingga, $1,739 < 2,0851 < 2,261$ tidak terdapat autokorelasi.

3.7 Hasil Uji Kelayakan Data

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness offit*. Secara statistik dapat diukur dari nilai uji F, nilai uji t dan nilai koefisien determinasi.

a) Uji F

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2013:61).

Tabel 9 Hasil Uji F

R-squared	0.680035	Mean dependent var	-0.063863
Adjusted R-squared	0.628841	S.D. dependent var	0.423318
S.E. of regression	0.257897	Akaike info criterion	0.278500
Sum squared resid	1.662773	Schwarz criterion	0.512033
Log likelihood	0.822503	Hannan-Quinn criter.	0.353209
F-statistic	13.28339	Durbin-Watson stat	2.085115
Prob(F-statistic)	0.000006		

Sumber : diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan, bahwa F_{hitung} sebesar 13,28339 dan nilai probabilitas F sebesar 0,000006. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) menunjukkan hasil yang signifikan, karena nilai F_{hitung} 5,652406 lebih besar dari F_{tabel} 2,74 atau nilai probabilitas F (0,000006) lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

b) Uji t

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara individual apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 10 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.183212	0.131371	-1.394610	0.1754
EVA	-2.16E-13	1.00E-12	-0.215597	0.8311
DER	-0.133255	0.060510	-2.202204	0.0371
ROA	0.046076	0.011459	4.021084	0.0005
CR	0.001246	0.000574	2.170284	0.0397

Sumber : diolah menggunakan Eviews 9

Pengujian hipotesis 1 (H_1) dilakukan dengan uji t. Berdasarkan Tabel 4.12 dihasilkan t_{hitung} EVA = -0,215597 > t_{tabel} = -2,05553 atau signifikansi = 0,8311 > 0,05, maka yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara EVA secara parsial terhadap *return saham*.. Dengan demikian, hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan, bahwa“ EVA berpengaruh signifikan terhadap *return saham*” dinyatakan **ditolak**.

Pengujian hipotesis 2 (H_2) dilakukan dengan uji t. Berdasarkan Tabel 4.12 dihasilkan t_{hitung} DER -2,202204 < t_{tabel} = -2,05553 atau signifikansi 0,0371 < 0,05 maka yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara DER secara parsial terhadap *return saham*. Dengan demikian, hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan, bahwa“ DER berpengaruh signifikan terhadap *return saham*” dinyatakan **diterima**.

Pengujian hipotesis 3 (H_3) dilakukan dengan uji t. berdasarkan Tabel 4.12 dihasilkan t_{hitung} ROA 4,021084 > 2,0553 atau signifikansi 0,0005 < 0,05 maka yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara ROA secara parsial terhadap *return saham*. Dengan demikian, hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan, bahwa“ ROA berpengaruh signifikan terhadap *nilai saham*” dinyatakan **diterima**.

Pengujian hipotesis 4 (H_4) dilakukan dengan uji t, berdasarkan Tabel 4.12 dihasilkan t_{hitung} CR = 2,170284 > 2,0553 atau signifikansi 0,0397 < 0,05 maka yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara CR secara parsial terhadap *return saham*. Dengan demikian, hipotesis 4 (H_4) yang menyatakan, bahwa“ CR berpengaruh signifikan terhadap *return saham*” dinyatakan **diterima**.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian pada koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 11 Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.680035	Mean dependent var	-0.063863
Adjusted R-squared	0.628841	S.D. dependent var	0.423318
S.E. of regression	0.257897	Akaike info criterion	0.278500
Sum squared resid	1.662773	Schwarz criterion	0.512033
Log likelihood	0.822503	Hannan-Quinn criter.	0.353209
F-statistic	13.28339	Durbin-Watson stat	2.085115
Prob(F-statistic)	0.000006		

Sumber : diolah menggunakan Eviews 9

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-Squared*. Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,628841 atau 62,8841%.. ini artinya bahwa sebesar 62,88% *return saham* banyak dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 37,22% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya.

3.8 Pembahasan

3.8.1 Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return Saham*

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini berbunyi “*Economic Value Added* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham”. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada Tabel 4.12, hasil statistik uji t pada variabel *Economic Value Added* (EVA) diperoleh nilai t_{hitung} EVA sebesar -0,215597 lebih kecil jika dibandingkan t_{tabel} sebesar - 2,05553. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan “*Economic Value Added* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham” **ditolak**.

Issabella (2013) mengatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan, bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal, suatu perusahaan dapat meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya bila tingkat yang dihasilkan lebih besar daripada biaya modalnya. Laba ekonomi merupakan perbedaan antara total pendapatan moneter dan biaya total. Biaya-biaya total mencakup biaya eksplisit (misalnya biaya bahan baku, biaya gaji karyawan) dan *implicit* (misalnya gaji yang didapatkan oleh seorang ahli jika ia bekerja di perusahaan lain, gedung yang dimiliki secara pribadi oleh konsumen). Laba ekonomi diperoleh dari total pendapatan dikurangi total biaya peluang (*opportunity cost*). Laba ekonomi diperoleh dalam waktu yang lama/jangka panjang.

Jika EVA nya semakin tinggi, maka harga saham akan semakin tinggi. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perusahaan tersebut telah berhasil menciptakan kekayaan bagi pemegang saham, sehingga berdampak terhadap kenaikan *return* saham. Begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah nilai EVA maka nilai *return* yang akan diperoleh investor akan berkurang. (Diana, 2010).

Pada penelitian ini, EVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Pada penelitian sebelumnya, Issabella (2013) menyatakan, EVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, yang sependapat, dengan Rizkita (2013) bahwa variabel EVA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian Janitra dan Kesuma (2015) yang menyatakan, bahwa EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, yang ini sependapat dengan penelitian Mirbaksh dan Musarani (2015).

3.8.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini berbunyi “*Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham”. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada Tabel 4.12, hasil statistik uji t pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai t_{hitung} DER sebesar -2,202204 lebih besar jika dibandingkan t_{tabel} sebesar - 2,05553. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_2) yang menyatakan “*Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham” **diterima**.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan indikator struktur modal dan risiko financial, yang merupakan perbandingan antara utang dan modal sendiri. Semakin bertambah besarnya DER suatu perusahaan, maka risiko distribusi laba usaha perusahaan akan semakin besar terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan (Putri dan Sampurna, 2012).

Dalam penelitian ini menghasilkan, bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* sahamnya sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and baverage* di BEI ditolak. Hal ini dapat berarti, bahwa ada cara pandang yang berbeda mengenai nilai DER. Sebagian investor berpikir, bahwa semakin tinggi DER mencerminkan tingginya tingkat utang perusahaan sehingga akan meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban utang yang ditanggung perusahaan. Mencermati keadaan tersebut, akan terdapat kecenderungan investor tidak menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, yang selanjutnya akan terjadi penurunan harga saham dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap turunnya *return* saham.

Disisi lain, terdapat investor yang berpandangan bahwa utang sangat dibutuhkan untuk menambah modal operasional perusahaan dan jika penggunaannya dioptimalkan oleh perusahaan, seperti melakukan pengelolaan aset, maka perusahaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan penjualan. Terjadinya peningkatan penjualan berakibat perolehan laba perusahaan juga tinggi, sehingga informasi tersebut ditanggapi oleh investor secara positif, yang berakibat permintaan terhadap saham perusahaan juga akan meningkat. Hasil dari penelitian ini diperkuat oleh Hanani (2011), Malintan (2012) dan Daljono (2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Siburian dan Daulay (2013), menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sependapat dengan hasil Thrisye dan Simu (2013), yang menyatakan, bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, sependapat pula dengan

penelitian Hasibuan (2014) dan Putri dan Sampurno (2012). Sedangkan menurut Gunadi dan Kesuma (2015) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *return* saham, sependapat dengan hasilnya Saputri (2016).

3.8.3 Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return Saham*

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini berbunyi “*Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham”. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada Tabel 4.12, hasil statistik uji t pada variabel *Return on Asset* (ROA) diperoleh nilai t_{hitung} ROA sebesar 4,021084 lebih besar jika dibandingkan t_{tabel} sebesar 2,05553. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_3) yang menyatakan “*Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham” **diterima**.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis yang menyatakan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* di BEI diterima. Dengan semakin tingginya ROA berarti kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh peningkatan keuntungan dari dividen yang diterima atau *return* saham, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2012). Hasil penelitian ini memberikan dukungan terhadap hubungan antara keduanya, yakni jika nilai ROA semakin tinggi, maka perusahaan dianggap mampu memanfaatkan asetnya secara optimal guna mendapatkan laba bersih setelah pajak. Laba setelah pajak yang membaik, akan memberikan kepercayaan kepada investor karena dapat meningkatkan profitabilitas atau *return* yang dinikmati oleh para pemegang saham. *Return* saham yang meningkat, akan memberikan tanda baik bagi para calon investor yang akan menanamkan dananya ke perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang menanamkan dananya ke perusahaan yang bersangkutan, berarti dana yang masuk semakin bertambah, sehingga perusahaan dapat menambah asetnya untuk meningkatkan produktivitasnya. Peningkatan produktivitas akan mendorong bagi perusahaan untuk menghasilkan laba yang semakin tinggi, begitu seterusnya, menjadikan kepercayaan perusahaan meningkat.

Hasil penelitian ini menyatakan, bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil ini didukung oleh Ariyanti dan Suwito (2016) yang menyatakan, bahwa ROA berpengaruh terhadap *return* saham, sependapat dengan Sibirian dan Dulay (2013), bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Pendapat di atas juga didukung oleh Puspitadewi dan Rahyuda (2016) serta Gunadi dan Kesuma (2015). Penelitian dari Kurnia dan Isyuardhana (2015) bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sependapat dari hasil penelitian Savitri dan Haryanto (2011)

3.8.4 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini berbunyi “*Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham”. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada Tabel 4.12, hasil statistik uji t pada variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai t_{hitung} CR sebesar 2,170284 lebih besar jika dibandingkan t_{tabel} sebesar 2,05553. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_4) yang menyatakan “*Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham” **diterima**.

Current Ratio (CR) yang rendah dianggap dapat menimbulkan terjadinya masalah likuiditas, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan (Sawir, 2009). Namun, ketika perusahaan mampu memenuhi jumlah yang sesuai utang jangka pendek perusahaan, maka kelancaran bisnis dalam perusahaan akan berkembang dan berjalan lebih produktif, sehingga dapat mempengaruhi hasil keuntungan atau laba menjadi bertambah. Hal tersebut dapat mempengaruhi kenaikan *return* saham perusahaan pula. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu memenuhi utang jangka pendek perusahaan, maka hal tersebut dapat memicu kerugian, dikarenakan adanya aset lancar yang menganggur. Banyaknya aset lancar yang menganggur ini menjadikan banyak aset lancar tidak digunakan, yang berarti modal kerja perusahaan untuk memperoleh keuntungan akan terganggu. Semakin terganggunya modal kerja, berarti akan sulit untuk mendapatkan keuntungan, sehingga akan menimbulkan gangguan untuk meningkatkan harga sahamnya.

Pada penelitian ini *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil Kandarini (2015) yang menyatakan, bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sependapat pula dengan Thamrin (2012). Sedangkan, menurut Nugroho dan Daljono (2013) menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sependapat dengan Gejali dan Satrio (2013).

4. Kesimpulan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh signifikansi *Economic Value Added* (EVA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 (enam) perusahaan yang diteliti selama 5 (lima) tahun yakni tahun 2013 hingga 2017 dan menghasilkan total sampel 30.

Penelitian ini menunjukkan hasil pengujian sebagai berikut:

1. Model estimasi data yang sesuai dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*. Dengan persamaan sebagai berikut:
$$RETURN = -0,183212 - 2,16E * EVA_{it} - 0,133255 * DER_{it} + 0,046076 * ROA_{it} + 0,001246 * CR_{it} + e_{it}$$
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 (H_1) menunjukkan, bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periodetahun 2013-2017.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 (H_2) menunjukkan, bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis3 (H_3) menunjukkan, bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 (H_4) menunjukkan, bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periodetahun 2013-2017.

5. Saran

Dengan melihat kesimpulan yang ada pada penelitian ini, diharapkan penelitian mendatang dapat memperhatikan hal-hal berikut ini.

1. Besarnya *return* saham dapat dipengaruhi oleh faktor lain atau variable lain sehingga diharapkan untuk penelitian dimasa mendatang peneliti dapat menggunakan variable lainnya yang terkait dengan *return* saham, seperti inflasi, SBI (Nasir dan Mirza, 2010).
2. Penelitian selanjutnya juga dapat mengganti obyek sampel penelitian, misalnya sector manufaktur (Ginting dan Edward, 2013), dimana sector manufaktur memiliki jumlah emiten lebih banyak dibandingkan emiten di sector pertambangan.

Daftar Pustaka

- Agnes, Sawir (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Perusahaan, Jakara : PT Gramedia Pustaka Utama
- Ariyanti, Ajeng dan Suwitho (2016). Pengaruh CR, TATO, NPM, dan ROA terhadap *Return* Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*; Vol 5 No 4; April 2016; ISSN : 2461 – 0593. STIE.
- Bank Indonesia.(2017). “Dokumen Perekonomian Indonesia”Diakses pada 27 Desember 2017 pukul 8 p.m. <http://www.bi.go.id/web/id/perekonomianindonesia>.
- Bisnis, Berita.(2016). *Perkembangan Ekonomi Makro Indosia*. 28 Desember 2017. Diakses pukul 7 p.m. www.bisnis.com
- Brigham, E.F dan J.F, Houston (2001). *Manajemen Keuangan*. Terjemahan Suharto, D dan H, Wibowo. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Budiasih, Yanti(2012). *Statistika Deskriptif untuk Ekonomi & Bisnis*. Tangerang:Jelajah Nusa.
- Diana, Y.M. (2010). *Analisis EVA dan MVA sebagai Metode Alternatif Penilaian Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Pengembalian Saham (Studi pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2008)*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Gejali, Andrianto dan Budhi Satrio. 2013.Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol. 2 No. 6. STIESIA Surabaya
- Ghozali, Imam danDwiRatmono. 2013. *AnalisisMultivariatdanEkonometrika: Teori, Konsep, danAplikasidenganEviews*. Semarang: UniversitasDiponegoro Semarang
- Gilang, Gunadi dan I Ketut Kesuma. 2015. Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap *Return* Saham Perusahaan *Food And Beverage* BEI. Vol. 4, No. 6, 2015: 1636-1647; ISSN: 2302-8912. UDAYANA.

- Hanafi, Mamduh M dan Halim Abdul. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Edisi. Kedua. Yogyakarta. UPP-AMP YKPN
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard: Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Edisi Pertama, Cetakan Keempat. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono, Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Husnan, Suaddan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- IDX. "PT Bursa Efek Indonesia". 27 Desember 2017. Diakses Pukul 7 p.m. <https://www.idx.co.id>.
- Ika, Ardiani. 2008. *Economic Value Added (EVA): Suatu Alternatif Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Solusi*. Volume 7, Nomor 4, Universitas Semarang.
- Indopremier, Financial. "Indopremier". Diakses pada 26 Desember 2017 pukul 8 p.m. <https://www.indopremier.com>.
- Issabella, Mellissa. 2013. Pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, Risiko Sistematis, dan Prediksi Kebangkrutan dengan Model *Altman Z-Score* terhadap Return Saham (Perusahaan Lembaga Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2007-2011). *Jurnal Akuntansi*. Volume 1, Nomor 2, Universitas Negeri Padang.
- Kadarini, Tri. 2015. Analisis Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Quick Asset To Inventory Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Return Saham. Universitas Jambi.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Keown, A.J *et al.* 2004. *Manajemen Keuangan: Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Edisi Kesembilan. Terjemahan Haryandini. Jakarta: PT INDEKS Kelompok GRAMEDIA.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: STIM YKPN
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Mirbakhsh and Musarani (2015). *Application of economic value added in stock return evaluation of accepted oil production companies in thehran stock exchange*. The Caspian sea journal; ISSN : 1578-7899; Vol 9; Issue I.
- Murhadi, Werner R. 2015. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta
- Nugroho, Bramantyo dan Daljono. . 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan *Automotive and Component* yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011). Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013. Universitas Diponegoro.
- Prastowo, Dwi .2002. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta : Penerbit AMP YKPN.
- Puspitadewi, Indah dan Rahyuda. 2016. Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan *Food And Beverage* Di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 3, 2016: 1429-1456. UNUD.
- Putri, Anggun A.B dan R. Djoko Sampurno. 2012. *Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Industri Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009)*. Vol. 1, No. 1. Semarang.
- Rizkita, Cattleya. 2013. Analisis Kinerja Keuangan serta Pengaruhnya terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertanian di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Salim, Joko. 2012. *Jangan Coba-Coba Main Saham Sebelum Baca Buku Ini*. Cetakan 1. Jakarta: Visimedia.
- Saputri, Widya. 2016. Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Initial Return* Saat Melakukan *Initial Public Offering* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siburian, Friska Eviannadan Murni Daulay. 2013. *Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomid dan Keuangan* Vol. 1 No.6
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiarto, dkk. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : PT. BPFE.
- Thamrin, Yulris. 2012. *Analisis Current Ratio (CR) Dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Makassar: Universitas Hasanudin
- Thrisye, Risca Yilianadan Nicodemus Simu. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 8, No. 2. Jakarta
- Veda, Janitra dan Kesuma. 2015. Pengaruh EPS, ROI, dan EVA Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif Di BEI. E-Jurnal unud ; Vol 4 No 7. UNUD.

Widarjono, Agus. 2009. *Ekonomika Pengantardan Aplikasinya*. Yogyakarta: EKONOSIA

Wuriyani, Diah. 2014. *Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE), Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. Tugas Akhir. Semarang: Politeknik Negeri Semarang.

Yahoo. "Yahoo! Finance". Diakses pada 26 Desember 2017 pukul 7 p.m. <https://finance.yahoo.com/>